

Article History:

Submitted:
01-02-2021
Accepted:
18-02-2021
Published:
18-02-2021



THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION IN THE NOVEL "THE EYES AND SECRETS OF THE ISLAND OF GAPI" BY OKKY MADASARI

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL "MATA DAN RAHASIA PULAU GAPI" KARYA OKKY MADASARI

Tania Eka Pratiwi¹, Syarif Hidayatullah²
syarifbahagia@uhamka.ac.id

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.
Hamka Jakarta

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1745>

DOI: 10.32682/sastranesia.v9i1.1745

Abstract

Character education is a very important asset in human life that must be applied as early as possible. Because with the character education that is applied in everyday life, it is hoped that it can shape human character. The character education values contained in Okky Madasari's novel *Mata and Secret Pulau Gapi* are expected to shape the character of readers, especially children. This study aims to analyze the values of character education in Okky Madasari's novel *Mata and Secrets of Pulau Gapi*. In this research using descriptive analysis method. The results of this study are the character education values contained in the novel "Eyes and Secrets of the Island of Gapi" by Okky Madasari, namely religious, honest, disciplined, hard work, creative, independent, curiosity, friendly, peace-loving, fond of reading, environmental care, social care.

Key words:

The value of character education. Novel

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan sebuah aset yang sangat penting di dalam kehidupan manusia yang harus diterapkan sejak dini mungkin. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* karya Okky Madasari diharapkan dapat membentuk karakter pembaca terutama anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* karya Okky Madasari. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam



novel *“Mata dan Rahasia Pulau Gapi”* karya Okky Madasari yakni *religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial*.

Kata kunci: *Nilai pendidikan karakter, Novel*

Pendahuluan

Proses pembelajaran pengetahuan, dan keterampilan serta kebiasaan (karakter) didefinisikan sebagai pendidikan. Pendidikan tersebut dilakukan oleh sekumpulan manusia yang diwariskan dari generasi sebelumnya ke generasi-generasi setelahnya. Dimana prosesnya dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan serta penelitian.

Pendidikan merupakan sesuatu nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang pada penikmat melalui karyanya. Karena itu, pengarang dengan kemampuannya berusaha untuk menyampaikan lebih dari satu pesan pendidikan dalam sebuah karyanya (Susanti, 2013).

Secara khusus karakter adalah nilai-nilai yang khas baik dan berdampak baik terhadap lingkungan dan terwujud dalam perilaku seseorang. Untuk itu disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau kelompok yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Nasution, 2018).

Suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter terhadap seorang individu disebut pendidikan karakter. Nilai – nilai tersebut berupa ilmu pengetahuan, tindakan, kemauan, dan kesadaran. Hal ini berguna agar individu dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, dirinya sendiri, orang lain, lingkungannya maupun bangsa dan negaranya. Selain itu, pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah bagi pengembangan peserta didik. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan etika, tanggung jawab, serta peduli untuk menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik. Pengajaran ini dilakukan melalui penekanan pada nilai-nilai universal (Berkowitz dan Bier, dalam Yaumi, 2014).

Proses yang terjadi dalam pendidikan karakter selalu berkelanjutan dan tak pernah berakhir. Sehingga pendidikan berkarakter menghasilkan berkesinambungan perbaikan kualitas. Hal ini dapat ditunjukkan pada terwujudnya sosok individu di masa depan sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter sendiri telah lama dianut secara tersirat bersama-sama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Namun kenyataannya dalam memberi batasan akurat tentang definisi pendidikan karakter itu sendiri tidak mudah (Yaumi, 2014).

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik menjadi insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat diartikan

sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna. Penanaman nilai pada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik disekolah harus terlibat dalam pendidikan karakter (Rima, Pendidikan, Studi, & Vol, 2017).

Pada sebuah karya sastra terutama novel terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pengarang pada tokoh yang dibuat dalam novel. Karya sastra merupakan sebuah karya yang dibuat berdasarkan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide kemudian dikembangkan berdasarkan imajinasi penulis yang disampaikan secara komunikatif agar dapat tersampaikan maksud dengan tujuan memberikan nilai keindahan atau estetika. Sering kali karya sastra menceritakan suatu kisah. Dimana penceritaan ini dalam sudut pandang orang pertama ataupun orang ketiga. Karya sastra memiliki kehidupan. Kehidupan di dalamnya diwarnai dengan latar belakang pendidikan, sikap penulis, maupun keyakinan dan sebagainya. Sehingga disimpulkan bahwa kebenaran dalam karya sastra tidak dapat disamakan dengan kenyataan sebenarnya (Suharianto dalam Istiqomah et al., 2014).

Nurgiyantoro dalam (Yanti, 2015) menjelaskan bahwa karya fiksi novel memberikan sebuah model kehidupan dunia yang ideal. Selain itu dunia yang ditawarkan adalah dunia imajinatif. Dunia ini dibangun dari berbagai unsur intrinsik. Unsur tersebut meliputi tokoh dan penokohan, plot, latar, sudut pandang, dan peristiwa. Meskipun keseluruhan novel telah digambarkan pengarang seperti dunia nyata namun novel tetap bersifat imajinatif.

Hal inilah yang membuat penguatan pendidikan karakter (PPK) sangat mungkin dilakukan melalui novel. PPK didefinisikan dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan formal. PPK dijelaskan sebagai gerakan pendidikan. Gerakan ini berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan. PPK berguna memperkuat karakter peserta didik. Perkuatan ini dilakukan melalui harmonisasi olah rasa, olah hati, olah raga, dan olah pikir. Dimana harmonisasi tersebut melibatkan kerja sama antar satuan pendidikan, keluarga, masyarakat. Oleh sebab itu PPK ini merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dalam pasal 2 Peraturan Kementerian Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 menjelaskan bahwa pelaksanaan PPK dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Hal ini meliputi nilai-nilai toleran, jujur, bekerja keras, religius, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif, semangat kebangsaan, disiplin, gemar membaca, bertanggung

jawab, cinta tanah air, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Lima nilai utama adalah hasil dari perwujudan nilai tersebut yang saling berkaitan. Nilai utama tersebut meliputi religiusitas, kemandirian, nasionalisme, integritas, dan gotong royong. Dimana nilai utama tersebut terintegrasi dalam kurikulum. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam (Yaumi. 2014) mengemukakan 18 nilai-nilai karakter pendidikan meliputi 1) jujur, 2) disiplin, 3) mandiri, 4) kreatif, 5) semangat kebangsaan, 6) toleransi, 7) rasa ingin tahu, 8) kerja keras, 9) cinta tanah air, 10) cinta damai, 11) religius, 12) demokratis, 13) menghargai prestasi, 14) gemar membaca, 15) peduli sosial, 16) tanggung jawab, 17) peduli lingkungan, 18) Bersahabat/ komunikatif.

Dalam penelitian dibatasi dua belas nilai-nilai pendidikan karakter. Dimana nilai-nilai ini yang berhubungan dengan 1) Religius, 2) Jujur, 3) Disiplin, 4) Kerja Keras, 5) Kreatif, 6) Mandiri, 7) Rasa Ingin Tahu, 8) Bersahabat/Komunikatif, 9) Cinta Damai, 10) Gemar Membaca, 11) Peduli Lingkungan, 12) Peduli Sosial. Pemilihan dua belas nilai-nilai pendidikan karakter memiliki alasan yaitu nilai tersebut berkaitan erat dengan novel yang akan diteliti.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Susanti, 2013)

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan temuan hasil analisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* karya Okky Madasari. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi* karya Okky Madasari diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Umum, Jakarta: 2018. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam pemerolehan data adalah membaca novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari*, buku-buku tentang nilai-nilai pendidikan karakter serta buku-buku lain yang menunjang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi menganalisis data, memberikan interpretasi, serta memberi deskripsi pada setiap bagian yang ditemukan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan perumusan simpulan umum terkait hasil deskripsi data. Penulis menggunakan teknik analisis teks dalam melakukan analisis data.

Langkah analisis data yang dilakukan penulis yaitu,

1. Membaca novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari*. Proses membaca berguna untuk memahami isi novel secara menyeluruh.

2. Mencari dan menentukan kutipan dalam novel. Ciri-cirinya adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari.
3. Melakukan analisis data dengan melakukan identifikasi pada bagian-bagian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari.
4. Memberi kesimpulan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius

Religius dijelaskan sebagai perilaku dan sikap yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya(Hidayatullah, 2020). Selain itu dijelaskan sebagai sikap toleran terhadap ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari terdapat dua kutipan yang menunjukkan sikap nilai pendidikan karakter religius, dimana dalam kutipan tersebut Matara sebagai tokoh utama mendengarkan cerita dari pak Zul. Guru ngaji yang biasa mengajarkan Matara. Selain itu sikap religius yang ditunjukkan yaitu saat Matara mengucapkan doa-doa dikala dirinya sedang merasa dalam bahaya. Dia berharap dengan mengucapkan doa Tuhan bisa menolongnya dari segala bahaya yang nmenghampirinya.

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain atau usaha untuk membimbing anak agar melakukan suatu hal yang sesuai dengan ajaran agama, patuh pada perintah Allah yaitu mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya(Susanti, 2013). Berikut kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter religius.

Dalam mengaji dua jam pertama itu, Pak Zul hanya menggunakan satu jam pertama untuk belajar membaca Al-Quran dan bahasa Arab. (MDRPG, 2018:25)

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh Matara. Karena sikap religius Matara yang diperlihatkan pada saat belajar membaca Al-Quran bersama guru ngajinya, yaitu Pak Zul. Sikap yang dimiliki Matara sesuai dengan pengertian dari nilai pendidikan karakter religius dimana perilaku individu yang dengan sadar mau menerima dan menyetujui kegiatan keagamaan yang dilakukannya, berdasarkan iman, dan kepercayaan.

Dari kejauhan, Matara bisa melihat Sang Sultan mengangkat dua tangannya ke atas, menyanyikan sebuah lagu. Bukan, itu bukan lagu. Barangkali doa atau mantra. (MDRGP, 2018:36)

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh sang Sultan. Karena pada kutipan di atas menunjukkan perilaku sang Sultan yang sedang mengucapkan doa-doa menurut agama yang dianutnya. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa sang Sultan telah melakukan aktivitas secara sadar yang didorong oleh kekuatan supranatural. Karena nilai religius tidak hanya dinilai pada saat seseorang melaksanakan ritual atau beribadah menurut agama yang dianutnya, tetapi ketika melakukan aktivitas lain yang didorong dengan kekuatan supranatural juga dapat dikatakan nilai religius.

Matara terus komat kamit berdoa tanpa suara, sekaligus mengatakan pada semua makhluk penjaga benteng dan pulau itu bahwa ia dan Molu tak punya maksud jahat. (MDRGP, 2018:197).

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa matara memiliki nilai pendidikan karakter religius karena memiliki perilaku yang senantiasa mengingat Tuhannya dengan cara berdoa. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa Matara telah melakukan aktivitas secara sadar yang didorong oleh kekuatan supranatural, yakni berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut agama yang dianutnya. Nilai religius dapat dikatakan ketika melakukan aktivitas lain yang didorong dengan kekuatan supranatural.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Jujur

Kesesuaian antara ucapan lisan dengan perbuatan dalam pergaulan sehari-hari merupakan definisi jujur. Jujur dijelaskan sebagai kesesuaian antara lahir dan batin. Jujur digambarkan sebagai perilaku individu dimana perkataan, tindakan dan pekerjaannya dapat dipercaya.

Menurut Tasmara dalam (Inten, 2017) Perilaku yang jujur adalah tindakan yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang di perbuatnya. Dalam arti orang yang berani jujur harus siap menghadapi segala resiko dan seluruh akibatnya dengan penuh sukacita.

Dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari terdapat kutipan yang menunjukkan sikap nilai pendidikan karakter jujur, yaitu pada saat matara ditanya oleh mamanya setelah Matara pergi meninggalkan rumah seharian.

“di benteng”. Matara tidak memiliki kekuatan dalam mengarang cerita dan berbohong. Ia merasa bersalah. Matara tahu ia harus selalu berkata jujur dan tak boleh berbohong” (MDRPG, 2018:242)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa kutipan yang terdapat di novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi menunjukkan nilai karakter pendidikan jujur. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Tasmara yang mengatakan bahwa jujur merupakan tindakan yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya. Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh Matara tidak lagi sanggup untuk berbohong kepada kedua orangtuanya atas apa yang telah dilakukannya selama keluar rumah. Matara harus bertanggung jawab atas perbuatannya yang keluar rumah tanpa pamit dengan kedua orangtuanya.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Tindakan berupa perilaku patuh dan tertib terhadap segala ketentuan dan peraturan yang berlaku disebut disiplin. Stevenson dalam (Yaumi. 2014) menjelaskan disiplin sebagai pengontrolan diri yang mendorong seseorang berupaya tanpa ada yang menyuruh untuk menghasilkan sesuatu. Dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi terdapat kutipan yang menunjukkan sikap disiplin Matara dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Kemendiknas (2010) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dari pengertian diatas dapat diketahui hakikat dari nilai karakter pendidikan disiplin yaitu perilaku yang ada pada seseorang menunjukkan ketaatan pada sebuah aturan tertentu jika melanggarnya maka orang tersebut akan mendapatkan sanksi atau hukuman yang diberlakukan.

“Matara masuk kedalam kamar untuk melakukan rutinitas membaca buku pelajaran yang diberikan oleh mamanya” (MDRPG, 2018:43).

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa di novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi terdapat nilai karakter pendidikan disiplin. Karena dalam kutipan tersebut tokoh Matara memiliki karakter disiplin yang sesuai dengan pendapat kemendiknas mengenai karakter disiplin. Dimana dalam kutipan tersebut tokoh Matara menunjukkan karakter disiplin, karena telah melakukan kegiatan wajib membaca yang dibuat oleh mamahnya. Kegiatan membaca tersebut mengharuskan Matara untuk membaca buku setiap harinya. Apabila melanggar maka mamah Matara tidak akan segan memberikan hukuman kepada Matara untuk dikurung sehari-hari di dalam kamar.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Perilaku berupaya dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai hambatan dimaknai sebagai kerja keras. Hambatan ini berupa belajar dan tugas.

Selain itu, seseorang yang bekerja keras akan menyelesaikan sebaik-baiknya tugas yang telah diberikan. Dalam novel ini terdapat beberapa kutipan yang menunjukkan sikap Matara yang pekerja keras demi mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut elfindri, dkk. dalam (Sulastri & Alimin, 2017) menjelaskan bahwa karakter pendidikan kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah putus asa serta memiliki kemauan keras dalam berusaha agar mencapai tujuan dan cita-citanya. Menurut Hidayatullah dalam (Sulastri & Alimin, 2017) mengemukakan karakter kerja keras sebagai kemampuan untuk mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tersebut tercapai.

Berikut kutipan yang terdapat dalam novel.

“Matara telah bekerja keras sekian lama. Khususnya pada hari-hari menjelang ujian akhir. Ia melakukannya untuk bisa mendapatkan nilai setinggi-tingginya. Sehingga ia bisa diterima di SMP yang diidamkannya itu” (MDRPG, 2018:12).

Dari kutipan tersebut terdapat nilai pendidikan karakter kerja keras pada tokoh Matara yang bekerja keras dengan cara belajar sungguh-sungguh, terutama pada hari-hari menjelang ujian akhir. Walaupun Matara bukan termasuk anak yang pintar di sekolahnya tetapi Matara ingin membuktikan kalau Matara bisa mendapatkan nilai yang tinggi dan masuk ke sekolah SMP favorit walaupun Matara bukan siswi yang diunggulkan di sekolahnya.

“Matara banyak membaca buku dan berlatih mengerjakan soal setiap hari, dari pagi hingga siang. Khususnya soal IPA dan Matematika” (MDRPG, 2018:23).

Nilai pendidikan karakter kerja keras terdapat pada tokoh Matara yang bekerja keras dengan belajar sungguh-sungguh setiap hari, dari pagi hingga siang. Matara juga membaca banyak buku serta berlatih mengerjakan banyak soal IPA dan Matematika. Karena tekad Matara yang kuat dan luar biasa inilah yang menunjukkan bahwa Matara berusaha untuk mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhannya agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu masuk ke SMP favorit.

“Ia akan mengajari sendiri anaknya. Ia akan menjadikan anaknya yang paling pintar. Ia akan membalas kegagalan anaknya diterima di sekolah favorit dengan caranya” (MDRPG, 2018: 23).

Pada kutipan di atas menunjukkan karakter pendidikan kerja keras yang penuh dengan keyakinan. Karena Mama Matara yang berusaha keras dalam mengajarkan

Matara agar bisa menjadi anak yang paling pintar dengan caranya sendiri. Mama Matara yakin bahwa tanpa sekolah ia bisa menjadikan Matara anak yang paling pintar diantara anak yang lainnya dengan cara didikannya sendiri.

Kutipan lain yang terdapat nilai pendidikan karakter pendidikan kerja keras.

Matara menggeleng. “Matara bukan yang paling bodoh”. “mama tahu kamu tidak bodoh. Mama tahu kamu bisa jadi yang paling pintar. Karena itu kita harus terus belajar. Kerja keras. Biar teman-teman sekolahmu tahu, biar semua orang tahu,. Agar seluruh dunian tahu. (MDRPG, 2018:42).

Setiap hari orang-orang itu datang untuk menjalankan rencananya membangun benteng bar. Setiap hari, pula si Laba-laba berpikir keras bagaimana caranya untuk menghalangi mereka. (MDRPG, 2018:110)

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Berfikir secara kreatif dapat membuat seseorang peduli terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Menggunakan akal secara kreatif mampu menjadikan hidup seseorang menyenangkan. Menurut Satidarma dalam (Chintiyatmi, Nurlela, & Mahfud, 2013) mengatakan bahwa berpikir kreatif adalah sebuah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, kemampuan tersebut dapat berupa gagasan maupun karya yang nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir yang kreatif maupun berpikir secara afektif, baik dalam karya yang baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sebelumnya sudah ada.

“kita tak akan terkurung di sini” kata Molu. “Aku akan cari jalan. Jalan yang dulu pernah aku lewati bersama Gama” (MDRPG, 2018:86)

Pada kutipan di atas menunjukkan karakter pendidikan kreatif. Karena dalam kutipan tersebut tokoh Molu yang berpikir kreatif agar ia dapat menemukan jalan yang dulunya pernah dilalui bersama Gama. Kini Molu sedang berusaha keras agar dirinya dan Matara dapat keluar dari ruangan bawah tanah yang mengurung dirinya saat itu melalui jalan yang pernah ditemukan sebelumnya. Dengan pikirannya yang kreatif Molu berusaha supaya dirinya bisa melalui masalah ini dengan cara dapat menemukan jalan yang dulunya pernah ia lalui. Hal ini termasuk ke dalam nilai karakter pendidikan kreatif, seperti yang telah disampaikan oleh Satiadarmakutipan tersebut mengandung unsur berpikir kreatif yang termasuk ke dalam pengertian nilai pendidikan karakter kreatif.

“Ia ikut membantu Molu mencari jalan dengan terus meraba dan mengais dengan tangannya. Semakin lama mereka mengais, semakin jauh mereka

bergerak, semakin Matara percaya pada kebenaran cerita Molu” (MDRPG, 2018:103).

Pada kutipan di atas menunjukkan karakter Matara yang termasuk ke dalam pendidikan karakter kreatif. Karena dalam kutipan tersebut tokoh Matara membantu Molu untuk dapat menemukan jalan keluar mereka dari ruang bawah tanah. Sikap yang dimiliki Matara menunjukkan bahwa ia memiliki pemikiran yang kreatif untuk bisa membantu temannya mencari jalan keluar meskipun ia belum pernah melalui jalan itu seperti Molu tetapi ia tetap berusaha untuk membantu Molu menemukan jalan tersebut dengan cara meraba dan mengais menggunakan kedua tangannya tanpa harus mengandalkan Molu.

“Maka si Laba-laba terus berpikir apa yang harus dilakukannya pada orang-orang, ini. Hingga... aha! Ia mengedipkan mata karena telah menemukan cara yang dirasanya paling bagus untuk memberi pelajaran” (MDRPG, 2018:117)

“Kita harus mencari cara untuk menghentikan ini semua” kata Matara sambil tetap terisak. “Memang itu tujuan kita datang ke benteng ini kan Molu?” (MDRPG, 2018:223)

Pada kutipan di atas menunjukkan karakter Laba-Laba dan Matara yang termasuk ke dalam pendidikan karakter kreatif. Karena karakter Laba-Laba dan Matara yang terdapat dalam kutipan tersebut terus berusaha berpikir agar menemukan ide yang dapat membuatnya melakukan sesuatu yang baru kepada orang-orang yang ingin merusak benteng tempat tinggalnya yang sudah lama di tempati. Tak lama kemudian akhirnya laba-laba menemukan ide baru yang membuat orang-orang ingin menghancurkan tempat tinggalnya itu kapok dan merasa jera. Ide tersebut ialah merajut jaring yang paling mudah dilihat orang. Tulisan tersebut belum sempurna, tetapi sudah ada orang yang melihatnya kemudian menjerit dan langsung bersujud minta ampun sambil menangis dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Perilaku serta sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas disebut sebagai mandiri. Setiap orang harus memiliki sifat mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Khususnya peserta didik. Menurut Gea dalam (Nasution, 2018) mengemukakan bahwa mandiri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Berikut kutipan yang

terdapat dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi yang mengandung pendidikan karakter Mandiri :

“Ia tak punya tujuan. Hanya ingin keluar rumah dan libur dari sekolah-sekolah buatan mamanya. Ia bawa tas punggung berisi air minum dan uang tabungannya. Matara terus berjalan menyusuri jalan beraspal membentang di sisi luar pulau” (MDRPG, 2018:48).

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa Matara memiliki nilai karakter pendidikan mandiri, karena pada kutipan tersebut matara menunjukkan sikap mandiri yang bisa melakukannya sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Matara pergi dari rumah hanya ingin terbebas dari sekolah yang dibuat oleh Mamanya setiap hari. Matara merasa jenuh dengan kegiatan sehari-harinya itu sehingga Matara memutuskan untuk pergi meninggalkan rumah dengan berbekal tekad dan kemandirian yang dimilikinya. Hal ini seperti yang dikemukakan pendapat Gea bahwa karakter mandiri adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri.

7. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

“malu bertanya sesat di jalan” adalah ungkapan yang sering dikatakan pepatah. Karakter ingin tahu merupakan karakter yang sangat relevan terhadap pepatah tersebut. Sifat ingin tahu terkait rasa penasaran. Seseorang yang selalu bertanya adalah orang yang memiliki rasa penasaran. Orang yang penasaran menyimpan kekhawatiran terhadap sesuatu yang ingin ia ketahui. Sehingga mereka suka mengeksplorasi hal baru. Mereka juga senang mempelajari hal-hal baru dan menemukan sesuatu yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

Rasa ingin tahu merupakan tingkah laku untuk mengetahui dan terus mencari tahu terhadap suatu permasalahan. Rasa ingin tahu adalah cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam (Kemendiknas, 2010). Berikut kutipan terkait nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel tersebut.

“Kenapa mereka marah dan mengamuk ? tanya Matara” (MDRPG, 2018:39)

Setelah mendengar cerita pak Zul mengenai sejarah pulau Gapi Matara memiliki rasa keingin tahuan yang sangat tinggi terhadap cerita dari pak Zul. Bahkan tak segan Matara untuk menanyakannya berkali-kali kepada pak Zul karena merasa tercengang mendengar sejarah dari pulau Gapi yang sekarang ia tinggali bersama keluarganya. Pak Zul pun menjelaskannya kembali bahwa banyak penghuni lama

dari pulau Gapi ini merasa terganggu dengan adanya penghuni baru yang datang ke pulau terpencil ini. Oleh sebab itu mereka para penghuni lama kerap kali mengamuk. Tidak hanya sampai disitu rasa keingin tahuan Matara, ia bahkan mengunjungi Benteng tua yang bersejarah bersama teman barunya bernama Molu untuk membuktikan kebenaran cerita yang disampaikan oleh pak Zul.

"Ini bentengnya molu? Tanya matara berulang kali saat mereka tiba di reruntuhan bangunan yang tersusun dari batu" (MDRPG, 2018:76)

Kutipan di atas menunjukkan rasa ingin tahu Matara terhadap apa yang dilihatnya. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kemendiknas mengenai pendidikan karakter rasa ingin tahu terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam. Pada kutipan tersebut Matara menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi karena menanyakan hal yang sama sampai berkali kali kepada Molu. Seolah ingin mendapatkan jawaban yang lebih supaya rasa penasarannya terbayar dengan jawaban yang diberikan Molu.

"lalu apa yang terjadi dengan orang-orang Portugis yang berkumpul di benteng ini, Molu?" tanya Matara. Ia kini menanggapi cerita Molu dengan serius dan penasaran dengan kelanjutan ceritanya" ((MDRPG, 2018:77)

Dalam kutipan di atas terdapat nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. Yakni pada saat Matara mendengarkan cerita dari sahabat barunya itu mengenai orang-orang Portugis yang dulunya menghuni pulau ini dan suka berkumpul di benteng yang sekarang sudah menjadi reruntuhan. Rasa ingin tahu Matara semakin meningkat dan ia tak bisa menahan rasa penasarannya mengenai kelanjutan cerita yang disampaikan Molu kepada dirinya.

Kutipan lainnya yang terdapat nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu:

"Inikah bagian benteng-benteng yang dulu dijaga oleh Gama ? Kenapa benteng-benteng ini hancur Molu ?" (MDRPG, 2018:104)

"Akhirnya ia memulai dengan sebuah pertanyaan, "bisakah manusia bicara dengan binatang, pak Zul?" (MDRPG, 2018:185)

"Bisakah manusia selain Nabi Sulaiman, bicara dengan binatang, pak zul? Tanya Matara saat pak zul mengakhiri ceritanya" (MDRPG, 2018:186).

8. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif

Tindakan berupa aksi yang menunjukkan antusias saat berbicara, dan bergaul, serta bekerja sama dengan orang lain merupakan tindakan bersahabat. Perlunya diapresiasi terhadap kehadiran orang lain. Hal ini karena mungkin mereka akan membawa kebaikan bagi kehidupan kita. Keinginan tinggi dalam menyapa orang

lain menggunakan bahasa santun dan terkadang humoris adalah ciri orang yang bersahabat. Khususnya ia lakukan pada orang yang lebih dekat dengannya. Dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi karya Okky Madasari ini terdapat kutipan yang mengandung nilai karakter pendidikan bersahabat atau komunikatif yang dimiliki oleh Matara, Molu, dan Laba-laba.

Baron & Byrne dalam (Pranata & Barus, 2019) mendefinisikan bahwa bersahabat adalah hubungan yang membuat dua orang atau lebih untuk menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, tidak mengikuti orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional.

Dapat disimpulkan bahwa karakter bersahabat adalah sifat alami pada diri seseorang yang terwujud dalam tingkah laku terkait hubungan emosional yang dijalin oleh dua orang atau lebih dengan tujuan saling terpenuhinya kebutuhan dan kesenangan pada orang yang menjalani. Tidak bisa dipungkiri bahwa persahabatan dapat dengan mudah diketahui oleh orang lain meski tidak terlibat didalamnya. Hal ini biasanya terjadi karena adanya interaksi yang berbeda antara seseorang dengan sahabatnya sehingga orang lain dapat mengetahuinya walaupun mereka tidak terlibat di dalamnya.

Berikut kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter bersahabat dalam novel tersebut.

“Dua anak laki-laki melihatnya dari jauh. Mereka bertubuh sedikit lebih kecil dari Matara. Matara segera melambaikan tangannya pada anak itu. Kemudian Matara mengacungkan cokelat yang telah dibelinya. Dua anak itu langsung berlari mendekati Matara tanpa ragu” (MDRPG, 2018:48)

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Matara memiliki nilai karakter pendidikan yaitu bersahabat. Hal ini ditunjukkan pada saat Matara peka kalau dua anak laki-laki itu sedang melihatnya dari jarak kejauhan, kemudian Matara memanggilnya dengan cara melambaikan tangannya yang memegang cokelat. Sehingga anak tersebut menghampiri Matara. Hal tersebut termasuk kedalam nilai karakter pendidikan yaitu bersahabat atau/ komunikatif karena Matara berhasil membangun hubungan yang melibatkan kesenangan antara dirinya dengan dua anak laki-laki tersebut.

“Kalian tahu tidak, di pulau itu banyak hantunya,” kata Matara dengan nada suara yang sengaja dibuat-buat untuk membuat dua anak itu takut” (MDRPG, 2018:48).

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Matara memiliki nilai karakter pendidikan bersahabat/komunikatif. Karena Matara berhasil membangun

komunikasi yang baik diantara keduanya pada saat pertama kali bertemu. Sesuai dengan pengertian dari sahabat menurut Baron & Byrne dalam (Pranata & Barus, 2019) yang mendefinisikan sahabat adalah hubungan yang membuat dua orang atau lebih untuk menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi. Sehingga kutipan tersebut termasuk kedalam nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif.

“jangan takut,” anjing itu berkata lembut. “Kita sama-sama bersembunyi di sini” (MDRPG, 2018:69).

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa Gama memiliki nilai karakter pendidikan bersahabat/komunikatif. Karena tokoh Gama telah menunjukkan hubungan yang melibatkan kesenangan, perhatian, dan spontanitas antara dirinya dengan tokoh Molu yang sama-sama sedang bersembunyi untuk menghindari kematian seperti orang-orang yang sedang berkumpul di benteng tersebut. Dalam kutipan tersebut juga menunjukkan sikap Gama yang terbuka terhadap hal-hal atau orang yang baru ia temui, serta mampu menjalin hubungan yang komunikatif dengan Molu.

9. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

Harapan semua orang adalah damai hidup di dunia. Pendiri bangsa di Indonesia telah menetapkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Nilai initerdapat dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Sedikitnya kekerasan, perilaku konflik, dan tidak merasa takut dari kekerasan adalah ciri-ciri perdamaian yang harmoni. Menurut Rachman, dkk dalam (Yaumi. 2014) menjelaskan bahwa inti perdamaian adalah anti kekerasan. Anti kekerasan ditunjukkan dalam menyelesaikan permasalahan. Dimana ditunjukkan dari orang-orang selalu mengedepankan dialog serta menghargai orang lain. Pada novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi karya Okky Madasari ini terdapat kutipan yang mengandung nilai karakter pendidikan cinta damai yang dimiliki oleh Matara. Berikut kutipan dalam novel tersebut yang memiliki nilai pendidikan karakter yaitu cinta damai.

Pendidikan karakter cinta damai merupakan salah satu bentuk dari delapan belas pendidikan karakter dimana targetan yang ingin dicapai dalam aplikasi pendidikan karakter cinta damai adalah perubahan yang terjadi pada sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman terhadap kehadiran dirinya. Menurut Sulistyowati dalam (Bachri & Suharnan, 2014)cinta damai adalah sikap, perkataan maupun tindakan yang menyebabkan orang lain akan merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Tapi jangan bunuh manusia-manusia itu, laba-laba. Kata matara dengan suara lembut. Nada suaranya memelas bahkan nyaris menangis. (MDRPG, 2018:201)

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa matara memiliki nilai pendidikan karakter cinta damai, karena sikap matara yang tidak ingin adanya pertempuran antara manusia dengan laba-laba. Matara ingin Laba-laba dan manusia bisa hidup damai berdampingan tanpa harus menyakiti satu sama lainnya.

10. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Membaca tidak hanya sekedar aktivitas kognitif dalam mencari dan mengetahui informasi bagi tradisi umat Islam. Membaca bagi tradisi umat islam merupakan perintah (iqra). Perintah membaca adalah awal hadirnya kitab suci Al-Quran. Literasi dalam tradisi Barat berarti membaca dan menulis. Membaca dan menulis adalah kata yang memberi nafas panjang terhadap terbangunnya kualitas pendidikan yang mengantarkan mereka untuk mampu menciptakan teknologi yang super canggih saat ini.

Menurut Nuriadi dalam (Nugroho, Puspitasari, & Puspitasari, 2016) membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan yang dimuat. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan mengenai pengertian gemar membaca yaitu, melakukan kegiatan membaca dan memahami tulisan dengan perasaan suka ataupun senang akan kegiatan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa gemar membaca dilakukan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak luar. Karena gemar membaca adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan keinginan serta kecintaannya terhadap membaca dan memahami isi dari bacaan tersebut. Berikut kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter gemar membaca dalam novel tersebut.

Matara sesungguhnya orang yang suka membaca buku. (MDRPG, 2018:43)

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa matara memiliki nilai karakter pendidikan gemar membaca, karena dalam kutipan tersebut matara menyatakan bahwa ia orang yang suka membaca. Ia selalu meluangkan waktunya dalam sehari untuk membaca. Bahkan mama Matara mewajibkan Matara untuk membaca beberapa buku setiap harinya. Buku yang diberikan pun bukan buku cerita anak-anak yang menarik perhatian minat baca tetapi buku yang diberikan merupakan buku yang berisikan tentang pelajaran. Tetapi ia tak terlalu suka apabila berlama-lama belajar seperti di sekolah.

11. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Tindakan dan sikap yang berusaha mencegah terjadinya kerusakan alam di sekitarnya disebut sebagai peduli lingkungan. Selain itu peduli lingkungan berupaya dalam mengembangkan dan memperbaiki rusaknya alam yang telah terjadi. Peduli lingkungan dinilai sebagai sikap teladan. Peduli lingkungan bertujuan menyelaraskan, menyeraskan, serta menyeimbangkan antara manusia dan lingkungan hidup. Selain itu bertujuan menciptakan insan dengan sikap dan tindakan yang selalu memberi perlindungan terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan secara bijaksana sumber daya alam yang ada.

Peduli lingkungan adalah sebuah sikap dan tindakan yang dilakukan untuk mengupayakan pencegahan kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan berbagai upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi (Lestari, 2018)

Manusia sebagai makhluk sosial juga wajib berinteraksi dengan alam, manusia wajib menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya kerusakan lingkungan (Muchlas Samani dan Hariyanto dalam Lestari, 2018). Berikut kutipan dalam novel tersebut yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu peduli lingkungan

Si laba-laba tahu, ini tak boleh terjadi. Benteng ini tetap harus dijaga bagaimana pun kondisinya, apa pun caranya. Si Laba-laba juga tahu, orang-orang ini bukan pengabdian Sultan. (MDRPG, 2018:110)

Dalam kutipan tersebut menunjukkan sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh Laba-Laba. Karena ia tidak ingin benteng yang sudah lama berdiri serta menjadi tempat bersejarah di pulau Gapi itu menjadi rusak dan beralih fungsi, jadi bagaimanapun caranya ia harus terus berupaya untuk menjaga benteng ini agar tidak dirusak oleh tangan manusia yang ingin mengubah fungsi benteng tersebut menjadi sebuah hotel. Benteng ini memang sudah tidak utuh lagi seperti dulu meskipun begitu ia harus tetap menjaganya dengan baik dan tidak menambah kerusakan yang sudah ada.

Itu karena papa dan teman-teman papa mau merusak benteng! Laba-laba itu hanya mau menjaga rumahnya! (MDRPG, 2018:195)

Dari kutipan diatas terdapat kata yang mengandung karakter pendidikan peduli lingkungan yang dimiliki oleh Matara. Matara bersikeras kalau benteng itu tidak boleh dirusak oleh siapapun, apabila papanya ingin merusak benteng tersebut maka Laba-laba penghuni benteng itu akan marah dan menyakiti orang-orang yang ingin

merusak benteng bersejarah yang ada di pulau Gapi. Matara menunjukkan sikap bahwa ia tidak suka kalau papanya merusak lingkungan di sekitar benteng bersejarah itu, sehingga ia begitu kesal ketika mengetahui bahwa papanya ingin menghancurkan benteng tersebut dan mengubahnya menjadi hotel.

Laba-laba, kita harus menjaga benteng ini (MDRPG, 2018:200)

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa perilaku Matara dan Laba-laba memiliki nilai pendidikan karakter berupa peduli lingkungan. Hal ini karena sikap matara yang bersikukuh ingin menjaga peninggalan berharga di kawasan pulau Gapi. Matara tidak ingin benteng tersebut menjadi tambah rusak dan hancur karena tangan manusia. Sehingga Matara dan sahabatnya Laba-Laba menginginkan untuk tetap menjaga benteng itu dan memperbaiki sedikit bagian yang sudah hancur.

12. Nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial

Tindakan sikap yang suka memberikan bantuan kepada orang lain serta masyarakat yang membutuhkan disebut peduli sosial. Tingginya sikap kekhawatiran terhadap musibah yang terjadi pada orang lain adalah ciri individu dengan sifat peduli sosial. Selain itu peduli sosial menghasilkan individu yang memelihara kebaikan, memberikan bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan, serta mengasihi semua orang.

Menurut Zuchdi dalam (Fauzi, Zainuddin, & Atok, 2017) menyebutkan bahwa peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang dimiliki oleh individu untuk selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sejalan dengan pendapat Zuchdi, Anas juga menyatakan dalam (Fauzi et al., 2017) peduli sosial merupakan sebuah sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan terhadap orang lain serta masyarakat yang lebih membutuhkan

Dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi karya Okky Madasari ini terdapat kutipan yang mengandung nilai karakter pendidikan peduli sosial yang dimiliki oleh Matara. Berikut kutipan dalam novel yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu peduli sosial.

Sekarang dia pergi dengan sebuah tujuan besar, yaitu menyelamatkan laba-laba dan seluruh penghuni pulau ini, tentu saja juga untuk menyelamatkan papanya. (MDRPG, 2018:196)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter yaitu peduli sosial. Hal ini karena tokoh Matara yang menunjukkan sikap khawatir terhadap Laba-Laba, penghuni pulau serta papanya yang ingin menghancurkan benteng tersebut. Karena apabila papanya menghancurkan benteng tersebut maka Laba-Laba tak segan untuk

mennyakiti papa Matara, dan Matara tidak ingin sesuatu buruk menimpa papanya. Sedangkan Laba-laba merasa terancam hidupnya karena ulah dari papa Matara dan teman-temannya yang ingin menghancurkan benteng tersebut. Matara juga tak ingin hidup sahabatnya akan berakhir, Matara dan Laba-laba pernah mengatakan kalau mereka akan menjaga benteng tersebut bersama-sama. Matara ingin melindungi Laba-Laba, penghuni pulau, Papanya dan juga benteng bersejarah itu.

Matara selalu sedih setiap kali melihat orang meninggal, meskipun itu bukan orang yang ia kenal (MDRPG, 2018:222).

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa matara memiliki nilai pendidikan karakter yaitu peduli sosial. Karena sikap matara yang memiliki rasa kekhawatiran mendalam terhadap musibah yang dialami orang lain walaupun Matara tidak mengenal dekat dengan orang itu bahkan belum mengenal orang yang dilihatnya pun Matara akan merasa khawatir apabila orang tersebut tertimpa musibah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi karya Okky Madasaridapat disimpulkan bahwa novel tersebut memiliki beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan oleh penulis melalui tokoh-tokoh yang ada di dalamnya, seperti 1) nilai pendidikan karakter religius yang disampaikan untuk senantiasa selalu berdoa dan meminta pertolongan kepada Tuhan serta memperdalam ilmu agama, 2) nilai pendidikan karakter jujur yang diterapkan di sini untuk senantiasa mengatakan sesuatu dengan jujur bagaimanapun keadaannya, 3) nilai pendidikan karakter disiplin yang menganjurkan untuk tetap melakukan kewajibannya tanpa harus mendapatkan perintah dari mamanya, atau inisiatif, 4) nilai pendidikan karakter kerja keras menunjukkan sikap yang tidak mudah menyerah meskipun mengalami kegagalan. 5) nilai pendidikan karakter kreatif yang bisa menghasilkan sesuatu atau ide yang baru supaya mendapatkan hasil yang diinginkan, 6) nilai pendidikan mandiri yang harus diterapkan pada manusia agar tidak mudah bergantung pada orang lain bagaimana pun keadaannya. 7) nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yaitu karakter keingin tahuan yang besar serta antusias untuk mengetahui segala hal, baik itu sesuatu yang baru maupun yang tidak, 8) nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yaitu menganjurkan kepada kita berupa sikap yang mudah menerima kehadiran orang lain, 9) nilai pendidikan karakter cinta damai untuk bisa menciptakan suasana yang damai serta tidak melakukan kekerasan dalam menyelesaikan sebuah masalah serta mampu untuk menghargai orang lain, 10) nilai pendidikan karakter gemar membaca dapat

membuat seseorang mampu memiliki wawasan yang sangat luas mengenai hal-hal yang belum diketahui, 11) nilai pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai bentuk usaha dalam mencegah rusaknya lingkungan alam, 12) nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial pada novel yaitu usaha untuk selalu memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas novel ini sangat direkomendasikan sebagai bahan bacaan yang harus dibaca oleh anak-anak maupun orangtua atau untuk dijadikan bahan ajar karena didalam novel ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini sangat sesuai untuk membantu orangtua dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Daftar Pustaka

- Bachri, S., & Suharnan, S. (2014). Kecerdasan Emosi, Persepsi terhadap Pendidikan Karakter Cinta Damai dan Penyesuaian Diri Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 52–64. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.369>
- Chintiyatmi, I. T., Nurlela, & Mahfud. (2013). Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 no 2 issn 2407-6805. *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1(2), 1–26.
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Hidayatullah, S. (2020). Religiositas Masyarakat Betawi Dalam Folklor. *Aksara*, 32(1), 79–94. <https://doi.org/10.29255/aksara.v32i1.478.79-94>
- Inten, D. N. (2017). Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga. *FamilyEdu*, 3(1).
- Istiqomah, N., Doyin, M., Bahasa, J., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2014). Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Lestari, Y. (2018). Penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 332–337.
- Nasution, T. (2018). Kemandirian, Siswa dan Pendidikan Karakter. *Ijtimaiah*, 2(1), 1–18.
- Nugroho, A., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Sumber. *Eduksos*, 5(2), 187–206.
- Pranata, Y. Y., & Barus, G. (2019). Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan Bimbingan Kelasikal dengan Pendekatan Experiential Learning. *Solution, Journal of Counseling and Personal Development*, 1(1), 1–14.
- Rima, L., Pendidikan, J., Studi, P., & Vol, S. I. (2017). Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.6 No.2 Juli 2017, 6(2), 41–49.
- Sulastri, S., & Alimin, A. A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro. *Pendidikan Bahasa*, 6(2), 156–168.
- Susanti, M. (2013). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Nazar-Nazar Jiwa Karya Budi Sulistyono Nafi'. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 274–282.

Yanti, C. S. (2015). Religiositas Islam Dalam Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Religiositas Islam Dalam Novel*, 3(15), 1–15.